

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Musianto (2002) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan pengukuran, perhitungan, penggunaan rumus, serta data numerik yang pasti dalam merancang, melaksanakan, membentuk hipotesis, menerapkan Teknik, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Khoiri (2012) penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Dengan melakukan penelitian ini, kita dapat mengembangkan suatu teori yang bermanfaat untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu fenomena.

B. Populasi

Menurut Fauzia (2020) mengatakan bahwa populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I di Universitas Muhammadiyah Malang pengguna aplikasi pinjaman *online*.

C. Sampel

Menurut Fauzia (2020) menjelaskan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. penelitian ini menggunakan rumus dari Malhotra karena populasi yang masih belum diketahui jumlahnya. Metode untuk menentukan jumlah sampel yang diambil, yaitu :

$$n = \text{Jumlah indikator} \times (5 \text{ sampai } 10)$$

$$n = 11 \times 8$$

$$n = 88$$

$$n = \text{jumlah sampel}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *non-probability-sampling* dengan jenis Teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Wijaya dan Nugroho (2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan sendiri oleh peneliti.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, nilai, atau ciri dari objek penelitian (individu atau kegiatan) yang bervariasi antara satu objek dengan objek lainnya. Biasanya, variabel penelitian ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis informasinya dari objek tertentu, yang kemudian diambil kesimpulannya (Janna, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis variabel, yaitu:

- a. Variabel independen (x) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu Pinjaman Online dan Kontrol Diri.

- b. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya yaitu perilaku keuangan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2005). Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian dalam Bahasa yang konkret dan jelas sehingga dapat diukur atau diamati dengan tepat. Ini membantu menetapkan prosedur yang dibutuhkan untuk mengukur atau mengamati variabel-variabel tersebut dalam situasi penelitian tertentu. Dengan definisi operasional, penelitian dapat memastikan konsistensi dalam pengukuran atau observasi variabel tersebut.

Pinjaman online diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan menggunakan skala likert 1-5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek pinjaman online, seperti kualitas pelayanan dan perlindungan keamanan dan legalitas.

Kontrol diri diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan menggunakan skala likert 1-5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek kontrol diri, seperti kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan

mengontrol stimulasi, kemampuan memperoleh informasi, kemampuan melakukan penilaian, dan kemampuan mengambil keputusan.

Perilaku keuangan diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 4 pertanyaan menggunakan skala likert 1-5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek perilaku keuangan, seperti penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko, perencanaan masa depan.

E. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer, menurut sugiyono (2016), data primer adalah sumber data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

2. Metode Pengumpulan Data Kuesioner

Menurut Bahri (2018) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Alat penilaian untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan individu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018), skala likert adalah skala yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan pemahaman seseorang terhadap fenomena sosial. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan 5 poin jawaban, yaitu dengan penelitian angka 1. Sangat tidak setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Netral (N), 4. Setuju(S), 5. Sangat Setuju (ST).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan smartpls. SmartPLS adalah software yang digunakan untuk analisis data dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan teknik statistik yang mengintegrasikan analisis regresi dan analisis faktor, ideal untuk penelitian yang melibatkan model-model kompleks dengan banyak variable. SmartPLS memungkinkan analisis variabel yang tidak dapat diukur langsung, seperti kepuasan, motivasi dan sikap. Variabel ini diwakili oleh indikator-indikator yang dapat diukur.

Proses mengolah data, saya menyiapkan data yang akan digunakan, yang berasal dari kuesioner yang saya sebar kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2020 hingga 2023 melalui Google Form, dan hasilnya dalam format Excel. Selanjutnya, saya mengimpor data yang telah disiapkan, lalu menggambar model struktur yang diperlukan. Saya juga menentukan variabel independen, dependen, dan indikator untuk setiap variabel, serta membuat jalur antara variabel untuk menunjukkan hubungan yang ingin dianalisis.

1. Evaluasi Model Pengukuran (outer model)

Outer model, dalam analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), menjelaskan hubungan antara variabel laten (konstruk) dan indikator yang mengukurnya. Model ini menguraikan bagaimana variabel observasi terhubung dengan konstruk yang lebih abstrak. Elemen utama dari outer model mencakup variabel laten, yang merupakan konstruk yang tidak dapat diukur secara langsung, dan indikator, yaitu variabel terukur yang

merepresentasikan konstruk tersebut. Outer model menunjukkan arah dan jenis hubungan antara variabel laten dan indikator, yang bisa bersifat reflektif, di mana indikator mencerminkan konstruk, atau formatif, di mana indikator berkontribusi dalam pembentukan konstruk. Selain itu, analisis outer model mencakup pemeriksaan validitas konstruk untuk memastikan bahwa indikator benar-benar mengukur yang dimaksud, serta reliabilitas yang berkaitan dengan konsistensi indikator dalam pengukuran konstruk.

a. Uji Validitas Konvergen

Menurut (Haryono, 2016), nilai *loading factor* ≥ 0.7 dikatakan ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya. Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai *loading factor* ≥ 0.5 masih dapat diterima. Bahkan sebagian ahli mentolerir angka 0,4. Dengan demikian, nilai *loading factor* ≤ 0.4 harus dikeluarkan dari model (di-drop). Ukuran lainnya dari validitas konvergen adalah nilai Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variable manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variable manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variable manifest terhadap konstruk latennya. Nilai AVE $> 0,50$ menunjukkan ukuran validitas konvergen yang baik (Haryono, 2016).

b. Uji Validitas Diskriminan

Salah satu cara menguji validitas diskriminan yaitu nilai akar AVE harus lebih tinggi dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk (Haryono, 2016).

c. Uji Reliabilitas

Cara menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus $> 0,70$. Menurut Haryono (2016) *Composite Reliability* lebih baik dalam mengukur reliabilitas dibandingkan *Cronbach's Alpha* dalam SEM karena *Composite Reliability* tidak mengasumsikan kesamaan boot dari setiap indikator. *Cronbach's Alpha* cenderung menaksir lebih rendah *construct reliability* dibandingkan *Composite Reliability*.

2. Evaluasi Model Struktural (inner model)

Inner model, dalam analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), menggambarkan interaksi antara variabel laten (konstruk) dalam suatu model. Sementara outer model berfokus pada hubungan antara variabel laten dan indikatornya, inner model menunjukkan bagaimana variabel laten saling mempengaruhi dan berinteraksi. Elemen utama dalam inner model mencakup variabel laten yang diukur dalam penelitian serta hubungan struktural yang menunjukkan arah dan jenis interaksi antara konstruk, baik positif maupun negatif, sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Melalui inner model, peneliti dapat menguji hipotesis terkait interaksi antara konstruk dan mendapatkan nilai koefisien jalur serta nilai p untuk mengevaluasi signifikansi hubungan tersebut. Selain itu, inner model memberikan informasi tentang seberapa baik model menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen, yang diukur dengan nilai R-squared. Dengan demikian, inner model memainkan peran penting dalam PLS-SEM, karena memberikan wawasan mengenai dinamika antar konstruk dalam penelitian dan membantu peneliti memahami hubungan yang kompleks dalam data yang dianalisis.

a. Path Coefficient

Menurut Haryono (2016), langkah pertama adalah mengevaluasi model struktural dengan cara melihat signifikansi hubungan antar konstruk/variabel. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah dalam jalur (*path coefficient*) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada t test atau C.R (critical ratio) yang diperoleh dari proses bootstrapping atau resampling method. Nilai Signifikansi atau p value digunakan dalam pengujian hipotesis, jika nilai t statistik $> 1,96$ (significance level = 5%) atau nilai P Value $< 0,05$, maka H_a diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Nilai R Square

Nilai R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil R Square untuk variable laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model 0.67 (Kuat), 0.33 (Moderate), dan 0.19 (Lemah) (Haryono, 2016).

c. Effect Size (f^2)

Nilai f square (f^2) dapat diinterpretasikan apakah prediktor variable mempunyai pengaruh yang lemah (0,02), moderate (0,15) atau besar (0,35) pada tingkat structural (Haryono, 2016).

d. Hasil Gof Index

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan Goodness of Fit (GOF). GOF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural,

apakah GOF kecil (0,1), GOF moderate (0.25) atau GOF besar (0,36) ((Haryono, 2016). Adapun rumus untuk menghitung GoF Index sebagai berikut:

$$\text{Nilai GOF} = \sqrt{\text{rata} - \text{rata AVE} \times \text{rata} - \text{rata R Square}}$$

Pengujian lain dalam pengukuran struktural adalah Q^2 *predictive relevance* yang berfungsi untuk memvalidasi model. Hasil Q^2 *predictive relevance* dikatakan baik jika nilainya > 0 yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya (Haryono, 2016).

